

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJAR IPS
DI SMP NEGERI 9 KUBUNG**

**The Influence of Students' Learning Styles on Learning Activeness in
Social Studies Subjects at SMP Negeri 9 Kubung**

Desi Rahmatika^{1,3}, Desi Armi Eka Putri², Fajri Basyirun³

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Desirahmatika04@gmail.com; desiarmiekaputri@ummy.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 4, 2024	Nov 20, 2024	Dec 2, 2024	Dec 7, 2024

Abstract

This research is motivated by the low active learning participation of students in Social Studies at SMP Negeri 9 Kubung. It is suspected that this is due to the students' lack of understanding of their learning styles, making it difficult for them to grasp and comprehend the lessons effectively. The aim of this study is to determine how much influence students' learning styles have on their active learning in Social Studies at SMP Negeri 9 Kubung. In this research, the researcher used a quantitative approach. The population of the study consisted of all students enrolled in SMP Negeri 9 Kubung in the 2024/2025 academic year, totaling 40 students. The sample was taken using the total sampling technique, as the sample included all elements of the population. The analysis technique used was simple linear regression analysis. The results of the study showed that the students' learning style (X) had a significance level of $0.000 < 0.05$ and a t-value of $7.558 > t\text{-table value of } 2.024$, indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Based on the results, it can be concluded that there is a positive and significant influence of students' learning styles on their active learning in Social Studies at SMP Negeri 9 Kubung. The influence of the learning style variable (X) on tactive learning variable (Y) is 60.1%.

Keywords: Learning Styles; Active Learning; Student

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Kubung, hal ini diduga karena siswa kurang memahami gaya belajar yang dimiliki, sehingga tidak dapat memahami dan menangkap pembelajaran dengan baik. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Kubung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdaftar di SMP Negeri 9 Kubung pada tahun ajaran 2024/2025, yaitu berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling karena sampel yang diambil meliputi keseluruhan unsur populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa (X) terhadap keaktifan gaya belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 7,558 > t_{tabel} 2,024$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Kubung. Besarnya pengaruh variabel gaya belajar siswa (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) adalah 60,1 %.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Keaktifan Belajar; Siswa

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah upaya yang terencana/terstruktur untuk mengoptimalkan kemampuan yang terdapat dalam setiap individu siswa, agar dapat mencapai potensi masa depan yang lebih optimal. Proses pendidikan dilakukan dengan sengaja melalui pembentukan dan peningkatan kualitas diri, serta pengembangan potensi diri individu melalui kegiatan belajar. Belajar, dalam konteks ini, diartikan sebagai proses perubahan respons yang diakibatkan oleh situasi nyata dan pengalaman baru. Sebagai sebuah konsep, belajar meliputi memperoleh pengetahuan dan praktik yang beragam. Guru berperan sebagai pendidik yang berupaya untuk menyampaikan sebanyak mungkin ilmu pengetahuan, sementara siswa berfokus pada pengumpulan atau penerimaan informasi tersebut. Namun, dalam praktiknya, proses belajar mengajar sering kali didominasi oleh aktivitas menghafal, yang cenderung memprioritaskan aspek kognitif semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mencakup mental, emosi dan perasaan, dan gerakan fisik untuk mencapai hasil yang lebih utuh.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dirancang untuk mendorong siswa dalam menguasai sebuah aktivitas yang dirancang untuk mendidik siswa. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi

pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif (Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Pembelajaran kadang tidak terlaksana dengan baik, karena berbagai faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar (eksternal), bahkan salah satu faktor tersebut antara lain gaya belajar seorang siswa.

Gaya belajar merupakan kunci dalam memperluas kemampuan yang ada pada diri seseorang pada saat sekolah. Menurut Kusumaningrum (2021:19), gaya belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah cara yang digunakan oleh anak dalam proses menyerap informasi. Cara belajar masing-masing siswa bervariasi satu sama lain, sehingga cara mereka memahami informasi juga bervariasi. Guru sering kali tidak menyadari hal ini, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka cenderung mengabaikan metode belajar yang berbeda-beda di antara siswa. Ada tiga jenis gaya belajar, yaitu: 1) Gaya belajar visual (lebih mengutamakan penggunaan penglihatan untuk memahami materi. Siswa yang memiliki gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi dengan disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar atau diagram). 2) Gaya belajar auditory (lebih mengutamakan pendengaran untuk dapat menerima dan mengingat pengetahuan yang disampaikan. Siswa yang memiliki karakter tersebut dapat menyerap informasi dengan mendengarkan penjelasan, seperti mendengarkan penjelasan guru atau diskusi). 3) Gaya belajar kinestetik (melibatkan aktivitas fisik atau sentuhan untuk membantu mengingat informasi. Siswa dengan gaya ini lebih cenderung memahami materi jika berinteraksi langsung dan melakukan aktivitas fisik dengan objek yang berkaitan. Memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Nurawahyu, 2024).

Adapun beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa yaitu (1) visual, meliputi belajar dengan grafik, diagram, gambar, maupun mind mapping, suka menggaris bawahi kata-kata yang dirasa penting dalam buku, suka memberi warna warni pada catatan penting, mengilustrasikan catatan yang penuh tulisan ke dalam bentuk grafik, diagram, gambar, maupun mind mapping, dan kurang bisa mencatat dengan lengkap ketika guru menjelaskan; (2) auditory, meliputi gampang menerima informasi hanya dengan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mampu mengungkapkan pendapat dengan baik, senang berdiskusi, dan membaca dengan suara keras; (3) read/write, meliputi mudah menerima informasi dengan membaca, suka menulis

kembali apa yang ada di buku, mencatat informasi yang disampaikan guru dengan rapi dan terperinci, dan cenderung membaca dengan tenang; dan (4) kinestetik, meliputi suka melakukan banyak gerakan saat belajar, suka berjalan bolak-balik saat menghapuskan sesuatu, banyak jeda saat belajar, serta lebih suka dengan pekerjaan nyata atau praktek, menurut Abdillah dalam (K. et al., 2021).

Oleh sebab itu, selama proses belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenal gaya pembelajaran yang disukai agar dapat mencapai pembelajaran yang lebih aktif. Sikap aktif seorang siswa di dalam kelas dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan membantu guru dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Keaktifan berasal dari kata "aktif," yang berarti giat atau sibuk. Dengan penambahan awalan "ke-" dan akhiran "-an," istilah ini berubah menjadi "keaktifan," yang merujuk pada kegiatan atau kesibukan. Dalam konteks ini, keaktifan merujuk pada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Artinya, dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide-ide mereka (Suarni, 2017:130).

Keaktifan belajar siswa merujuk pada keterlibatan siswa dalam aktivitas selama proses pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Ada beberapa elemen yang memengaruhi gaya belajar siswa terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berhubungan langsung dengan pembelajaran, seperti alat-alat pendidikan yang esensial bagi siswa. Salah satu komponen penting dari sarana dan prasarana adalah ketersediaan buku dan materi bacaan yang cukup untuk mendukung proses belajar. Penggunaan sarana dan prasarana ini secara efektif sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, faktor internal melibatkan aspek fisiologis, seperti kondisi fisik dan kesehatan jasmani siswa. Faktor-faktor ini sangat penting dalam mendukung keaktifan belajar, karena panca indera yang baik dan kesehatan fisik yang optimal memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dan berpartisipasi aktif di kelas (Aquan et al, 2023:285). Keaktifan ini dapat merangsang dan mengembangkan potensi siswa, melatih keterampilan berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi, guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan keaktifan siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang berjalan dengan lancar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menangkap informasi yang diberikan, sehingga materi dalam pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal. Dalam

proses pembelajaran, siswa memiliki fungsi yang sangat krusial karena menjadi fokus utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di sekolah dapat diukur dengan indikator keaktifan belajar siswa, antara lain: (1) Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya selama kegiatan belajar mengajar, (2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah selama kegiatan pembelajaran, (3) Siswa bertanya kepada teman atau guru jika tidak memahami materi atau menghadapi kesulitan, (4) Siswa mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa menilai kemampuan diri dan hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) Siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan atau menerapkan apa yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, menurut Sudjana dalam (Prasetyo & Abduh, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Kubung”**. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 9 Kubung”.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan data numerik dan statistik ketika mengumpulkan hasil temuan, menganalisis data, serta dapat diukur dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 9 Kubung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Kubung yang terletak di Tanjung Bingkung, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yaitu pada bulan mei-juli 2024.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di SMP Negeri 9 Kubung pada tahun ajaran 2024/2025. Mengingat populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 40 orang maka penelitian ini menggunakan Teknik Total

Sampling, arena sampel yang diambil meliputi keseluruhan unsur populasi. Total Sampling adalah metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik ini diterapkan dalam penelitian ketika populasi yang diteliti berjumlah kurang dari 100, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, menurut Sugiyono dalam (Suryanhi & M, 2020:63).

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan instrument

Ada berbagai metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan fondasi utama dalam setiap ilmu pendidikan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mempelajari dan memahami perilaku serta arti di balik perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Observasi dalam penelitian adalah dengan cara mengamati secara langsung gaya belajar siswa selama proses belajar Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 9 Kubung, kemudian mengamati keaktifan belajar siswa selama proses belajar mengajar. Hasil observasi ini didokumentasikan dalam bentuk dokumen untuk mendukung penelitian.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ketika pembuatan angket (kuesioner), penulis menerapkan skala *Likert* yang memiliki rentang penilaian dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket mengenai gaya belajar siswa dan keaktifan belajar siswa. Setiap masing-masing indikator dijabarkan pertanyaan dan angket gaya belajar siswa dan keaktifann belajar siswa di uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah angket gaya belajar siswa dan keaktifan belajar siswa diuji dan dinyatakan valid dan reliable, maka angket gaya belajar siswa dan angket keaktifan belajar siswa baru dapat di sebarakan kepada responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu hal yang digunakan sebagai pendukung untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan atau digunakan untuk penelitian. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain: dokumen data jumlah siswa di SMP Negeri 9 Kubung, profil sekolah,

dan foto-foto yang diambil saat dilapangan seperti, foto saat pelaksanaan observasi mengenai gaya belajar siswa dan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 9 Kubung, foto pembagian kuesioner tes gaya belajar siswa, penyebaran angket uji coba di SMP Negeri 8 Kubung, dan penyebaran angket di SMP Negeri 9 kubung. Kemudian dokumentasi lainnya berupa surat-surat yang dibutuhkan saat penelitian, yaitu dokumen surat observasi, dokumen hasil observasi terkait gaya belajar siswa dan keaktifan belajar siswa, surat izin uji validitas, surat izin penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan kausal (pengaruh) antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), yaitu pengaruh gaya belajar siswa (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y). Untuk menentukan kemampuan gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa, penulis menggunakan persamaan menurut Azahrah (2021:536) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah skor seluruh tanggapan

N = jumlah jawaban skor ideal

Selain itu, setelah menghitung skor setiap indikator gaya belajar siswa menggunakan standar acuan evaluasi yaitu:

Table 1. Interpretasi Kriteria Skor

Tingkat persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Sumber : Yenti (2021:27)

Tabel di atas menjelaskan interpresentasi kriteria skor yang menyatakan bahwa tingkat persentase 80%-100% yang dikriterikan sangat baik. Pada tingkat persentase 70% - 79% dikriterikan baik. Pada 60% - 69% yang dikriteriakan cukup, kemudian pada

tingkat persentase 50% - 59% yang dikriteriakan kurang, dan pada persentase 0% - 49% yang dikriteriakan sangat kurang.

HASIL

1. Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket gaya belajar siswa di SMP Negeri 9 Kubung, dapat di peroleh hasil persentase sebagai berikut: Gaya belajar visual pada siswa SMP 9 Kubung dipersentasekan sebesar 66% yang dikategorikan cukup menunjukkan bahwa banyak siswa menggunakan metode visual dalam belajar, namun hal tersebut dapat dikeuntuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan menggunakan alat bantu visual, seperti diagram, gambar, atau video, untuk membantu pemahaman mereka. Guru dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan mengintegrasikan lebih banyak elemen visual dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih efektif dalam memanfaatkan gaya belajar yang dimilikinya.

Gaya belajar auditori dipersentasekan sebesar 71% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih efektif belajar melalui mendengarkan. Namun, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya variasi dalam metode pengajaran, sehingga siswa mungkin merasa bosan atau kehilangan fokus. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mengintegrasikan teknik pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau penggunaan multimedia, agar semua siswa dapat terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Pada gaya belajar Read-writing dapat dipersentasekan sebesar 66% yang dikategorikan cukup, menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai, hal ini mencerminkan bahwa siswa perlu lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan menerapkan keterampilan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan ini, guru dapat menyediakan lebih banyak tugas yang melibatkan membaca dan menulis, serta mendukung siswa dalam mengembangkan strategi belajar yang efektif terkait gaya belajar ini, dan meningkatkan kemampuan dalam berbahasa atau berkosa kata.

Pada Gaya belajar kinestetik yang di persentasekan sebesar 67% yang dikategorikan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa dengan gaya belajar kinestetik merasa terlibat dalam proses belajar, tetapi masih ada ruang untuk

meningkatkan efektivitas metode pengajaran. Untuk mendukung siswa dapat memahami pembelajaran, penting bagi guru untuk menerapkan lebih banyak kegiatan praktis yang memungkinkan siswa bergerak dan berinteraksi langsung dengan materi, memberikan penjelasan yang jelas serta mendorong kolaborasi. Dengan hal ini, diharapkan siswa kinestetik dapat lebih maksimal belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata 16 indikator gaya belajar siswa adalah 68% yang dikategorikan cukup. Dapat artikan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa cukup baik dalam memahami gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri bagi dirinya untuk dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Jadi dapat di simpulkan bahwa siswa SMP Negeri 9 Kubung lebih dominan belajar dengan gaya belajar auditori yang di persentasekan sebesar 71% yang dikategorikan baik. Dari penjelasan diatas, dapat dijabarkan penjelasan dengan tabel di bawah ini:

Table 2. Hasil Persentase Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 9 Kubung

Indikator	Persentase	Kriteria
Visual	66%	Cukup
Auditori	71%	Baik
Read-writing	66%	Cukup
Kinestetik	67%	Cukup
Rata-rata	68%	Cukup

2. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket keaktifan belajar siswa yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 9 Kubung di dapatkan hasil persentase sebagai berikut: dapat dilihat bahwa indikator “Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan belajarnya” dipersentasekan sebesar 75% dikategori baik. Hal ini berarti bahwa siswa sudah baik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, di mana siswa sudah mengikuti pembelajar dari awal sampai akhir dan ikut serta dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh dan tidak melakukan hal lain saat belajar.

Pada indikator kedua, dapat dilihat bahwa indikator “Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran” dipersentasekan sebesar 70% yang dikategorikan baik. Dapat diartikan bahwa siswa sudah baik ketika pembelajaran berlangsung, di mana siswa mau terlibat dalam tugas yang diberikan, seperti siswa mampu memecahkan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Pada indikator ketiga, dapat diketahui bahwa indikator “Siswa mampu bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan” yang dipersentasekan sebesar 70% yang dikategorikan baik. Di mana dapat diartikan bahwa siswa sudah dengan baik ketika aktif dalam belajar, disaat rasa ingin tahu mengenai materi yang belum jelas. Siswa tidak malu dalam bertanya kepada teman dan juga guru ketika materi yang dijelaskan tidak paham dengannya.

Berdasarkan indikator keempat, dapat dilihat bahwa indikator “Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya” dipersentasekan sebesar 74% yang dikategorikan baik menunjukkan bahwa banyak siswa menunjukkan inisiatif dalam belajar. Angka ini mencerminkan kesadaran siswa akan pentingnya mencari informasi tambahan untuk memahami dan menyelesaikan masalah. Namun, untuk lebih meningkatkan kemampuan ini, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari sumber informasi, baik dari buku, internet, atau diskusi dengan teman, sehingga mereka semakin terlatih dalam pemecahan masalah secara mandiri.

Pada indikator kelima, dapat dilihat bahwa indikator “Siswa melakukan diskusi kelompok yang sesuai dengan petunjuk guru” dipersentasekan sebesar 75% yang dikategorikan baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru saat berdiskusi. Hal ini mencerminkan pemahaman siswa tentang pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas diskusi, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan suasana yang mendorong semua siswa untuk aktif berpartisipasi, sehingga hasil diskusi dapat lebih maksimal dan bermanfaat bagi pembelajaran.

Lalu pada indikator keenam, dapat dilihat bahwa indikator “Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya” dipersentasekan sebesar 70% yang dikategorikan baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran

diri yang cukup baik terkait dengan kemampuan dan pencapaian mereka. Angka ini mencerminkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya refleksi dalam proses belajar. Namun, untuk meningkatkan keterampilan ini, guru dapat memberikan bimbingan tentang cara melakukan penilaian diri secara efektif, serta mendiskusikan cara-cara untuk menetapkan tujuan yang realistis dan langkah-langkah untuk mencapainya.

Kemudian indikator ketujuh, dapat dilihat bahwa indikator “Siswa berlatih memecahkan masalah” dipersentasekan sebesar 67 % yang dikategorikan cukup, menunjukkan bahwa banyak siswa masih dalam proses mengembangkan keterampilan. Angka ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Untuk memperbaiki situasi ini, guru dapat menyediakan lebih banyak latihan praktis dan tantangan yang mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah secara kolaboratif, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan tersebut.

Kemudian indikator kedelapan, dapat dilihat bahwa indikator “Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya” di persentasekan sebesar 68% yang dapat dikategorikan cukup, menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan siswa. Angka ini mengindikasikan perlunya lebih banyak kegiatan praktis atau proyek yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah siswa pelajari. Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan merancang tugas yang lebih interaktif dan relevan, sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari penjelasan diatas, dapat di simpulkan dari 8 indikator keaktifan belajar siswa dapat dihasilkan bahwa 71% siswa sudah aktif dalam belajar. Di mana dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu belajar dengan sungguh-sungguh dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Kemudian siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas atau mau ikut serta dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru melalui pemberian soal-soal dan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran. Siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan melalui diskusi kelompok sesuai instruksi atau petunjuk yang diberikan oleh guru serta mampu menilai hasil belajarnya sendiri dan menggunakan kesempatan dan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dengan lebih baik. Dari penjelasan di atas, dapat di jabarkan pada tabel dibawah ini:

Table 3. Persentase Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Persentase	Kriteria
Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta dalam melaksanakan belajarnya	75%	Baik
Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran		
Siswa mampu bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan	70%	Baik
Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.	70%	Baik
	74%	Baik
Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	75%	Baik
	70%	Baik
Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang di perolehnya	67%	Cukup
Siswa berlatih memecahkan masalah	68%	Cukup
Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Kubung, dapat diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh gaya belajar siswa (X) terhadap keaktifan gaya belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,558 > t$ tabel 2,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh gaya belajar siswa (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Kubung. Hal ini di dukung oleh penelitian (Putri, Amelia, and Gusmania 2019). Hasil dari penelitian ini secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 9 Kubung.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjuk pengaruh gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada faktor lain yang tidak diteliti juga mempengaruhi pengaruh gaya belajar siswa pada keaktifan belajar siswa. Hal ini berarti, siswa sudah memiliki keinginan dalam belajar serta sudah aktif dan mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian

Ahmad (2021:17) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap keaktifan belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Bangkinang Kota. Hal ini berarti dengan adanya penggunaan gaya belajar yang cocok maka akan meningkatkan keaktifan belajar siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Bangkinang Kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 gaya belajar siswa yang dimiliki oleh seorang siswa, yaitu gaya belajar visual, kinestetik, auditori dan read-writing. Hal ini juga dikemukakan oleh Abdillah dalam Ilham & Subawo (2021:57) yang menyatakan bahwa pada umumnya, gaya belajar berdasarkan pendekatan sensori terdiri dari tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Namun, dalam hal ini terdapat satu tambahan gaya belajar, yaitu membaca-menulis (read-writing).

Berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan oleh penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: siswa SMP Negeri 9 Kubung memiliki gaya belajar visual berjumlah 9 orang yang di persentaserkan sebesar 22,5%. Gaya belajar auditori berjumlah 16 orang yang di persentasekan sebesar 40%. Kemudian gaya belajar read-writing berjumlah 6 orang siswa yang di persentasekan sebesar 15%. Lalu gaya belajar kinestetik berjumlah 9 orang siswa yang di persentasekan sebesar 22,5%. Jadi dapat di simpulkan, bahwa siswa di SMP Negeri 9 Kubung memiliki 4 gaya belajar siswa yaitu gaya belajar dengan cara melihat (visual), mendengarkan (auditori), membaca dan menulis (read-writing) serta gaya belajar kinestetik (gerak). Dengan demikian, cara belajar yang lebih sering diterapkan oleh siswa adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan (auditori).

Keaktifan belajar siswa dapat dihasilkan bahwa 71% siswa sudah aktif dalam belajar. Di mana dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu belajar dengan sungguh-sungguh dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Kemudian siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas atau mau ikut serta dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru melalui pemberian soal-soal dan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran. Siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan melalui diskusi kelompok sesuai instruksi atau petunjuk yang diberikan oleh guru serta mampu menilai hasil belajarnya sendiri dan menggunakan kesempatan dan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh Menurut Kosasih (2017:414) keaktifan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang

berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Dari hasil analisis variabel dapat diketahui hasil gaya belajar siswa (X) dan keaktifan belajar siswa (Y) berada pada kategori baik. Sesuai dengan persamaan regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel gaya belajar siswa auditori terhadap keaktifan belajar siswa adalah positif. Hal ini di dukung oleh Lestari (2024:130), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan keaktifan belajar siswa. Dengan memperhatikan karakteristik gaya belajar setiap siswa, guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung untuk mencapai pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga seorang siswa dapat berpartisipasi secara aktif serta dapat membangun semangat dan percaya diri dalam belajar. Hal tersebut berguna untuk siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide-ide yang dimilikinya dalam berdiskusi, ikut serta dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang di sampaikan oleh guru, dan mampu dalam menilai diri sendiri dalam menerapkan dan menggunakan kesempatan sebaik mungkin dalam belajar. Hal itu juga di dukung oleh pendapat Wibowo (2016:131), gaya belajar yang sesuai dengan preferensi individu siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Gaya belajar yang sesuai dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar. Ketika siswa belajar dengan cara yang mereka sukai, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, siswa yang belajar dengan gaya yang sesuai dengan mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini berdampak positif pada keaktifan mereka dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Gaya belajar adalah pola konsisten yang disukai individu dalam proses menyerap, memahami, dan mengingat informasi. Gaya belajar merujuk pada metode yang dipilih siswa untuk menerima dan memproses informasi, sehingga memudahkan mereka dalam mengingatnya. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmi & Samsudi (2020:359), gaya belajar merupakan suatu cara kepribadian yang konsisten cenderung disukai oleh setiap orang dalam melakukan kegiatan menyerap informasi, memahami, berfikir, mengolah dan memproses sebuah informasi dan mengingatnya dalam memori.

Keaktifan belajar siswa memang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar seorang siswa. Gaya belajar siswa, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hingga siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dapat meningkatkan pemahaman siswa

dalam belajar. Apalagi ketika guru memiliki metode atau bahan ajar yang lebih menarik dan bisa dipahami oleh siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini juga didukung oleh Khairinnisa (2024), gaya belajar memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tentunya memiliki faktor yang mempengaruhinya, salah satunya faktor gaya belajar siswa.

Kemudian hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah gaya belajar berpengaruh terhadap keaktifan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa berpengaruh. Dari persebaran angket dilihat, bahwa siswa lebih dominan belajar dengan gaya belajar auditori. Namun pada penelitian Erniyanti, dkk (2022) yang berjudul mengenai Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Siswa Kelas X-9 Sma Negeri 1 Samarinda. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas X-9 SMA Negeri 1 Samarinda diperoleh hasil bahwa secara garis besar siswa kelas X-9 memiliki gaya belajar visual yang lebih dominan, dengan kategori keaktifan belajar yang tergolong sangat baik. Keaktifan belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor.

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi siswa, guru, dan penelitian lanjutan. Temuan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal tersebut bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta dalam mengoptimalkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan atau sumber data dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Di mana siswa lebih dominan menggunakan gaya belajar visual yang dipersentasekan sebesar 80%. Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dapat menunjang pemahaman siswa dalam menangkap pembelajaran serta lebih aktif dalam berdiskusi, memecahkan persoalan serta menggunakan kesempatan dan menilai diri sendiri dalam belajar. Gaya belajar siswa berpengaruh dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Pengaruh variabel gaya belajar siswa (X) terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y) adalah 60,1 % dan 39,9% keaktifan belajar siswa dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa dan keaktifan belajar siswa adalah faktor motivasi, faktor fisik, faktor emosional, faktor sosiologis, faktor lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar di SMP Negeri 9 Kubung. Dengan besarnya pengaruh gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa adalah sebesar 60,1%. Kemudian 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang mencakup pada kesehatan, minat belajar, motivasi, bakat, kemampuan, perhatian, daya serap dan kepercayaan diri. Faktor eksternal mencakup pada keluarga, sekolah, disiplin, metode guru mengajar, ruang kelas, dan juga teman bergaul. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, diperlukan penggunaan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing siswa agar dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.55681/nusra.v2i1.68>
- Aquan, H. M., Budiasmoro, I. Y. K., Sianipar, C. P., Bernardinus Agus Arswimba, [et al.], Sang Condro Nugroho, E. F. H. T. A. H. M., Press, S. D. U., & Hongki Julie, dkk. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora “Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab.”* Sanata Dharma University Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JG7WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Aquan,+H.+M.,+Budiasmoro,+I.+Y.+K.,+Sianipar,+C.+P.,+Arswimba,+B.+A.,+Nugroho,+S.+C.,+Handayani,+E.+F.,+...+%26+Julie,+H.+\(2023\).+Prosiding+Seminar+Nasional+Sosial+dan+Humaniora%22+Mengembangkan+Kehidupan+Berbangsa+Yang+Lebih+Beradab%22.+Sanata+Dharma+University+Press.&ots=bJHhfgbyEg&sig=oH06s93rcS0EWfeq_IY1INsoZBo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JG7WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Aquan,+H.+M.,+Budiasmoro,+I.+Y.+K.,+Sianipar,+C.+P.,+Arswimba,+B.+A.,+Nugroho,+S.+C.,+Handayani,+E.+F.,+...+%26+Julie,+H.+(2023).+Prosiding+Seminar+Nasional+Sosial+dan+Humaniora%22+Mengembangkan+Kehidupan+Berbangsa+Yang+Lebih+Beradab%22.+Sanata+Dharma+University+Press.&ots=bJHhfgbyEg&sig=oH06s93rcS0EWfeq_IY1INsoZBo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Azahrah, F. R., & Afrinaldi, R. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Erniyanti, Zulkarnaen, & Supriyadi, D. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X-9 Sma Negeri 1 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2011, 65–70. <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v3.1706>
- Hati Nurawahyu, G. S. 1 C. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. TATA AKBAR.

- [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TfrwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hati+Nurawahyu,+G.+S.+1+C.+\(2024\).+Memenuhi+Kebutuhan+Belajar+Peserta+Didik+melalui+Pembelajaran+Berdiferensiasi.+TATA+AKBAR.+&ots=OtmWkMFqIn&sig=OmxLRf4CRhsrYN5l20kj2nZ1DY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TfrwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hati+Nurawahyu,+G.+S.+1+C.+(2024).+Memenuhi+Kebutuhan+Belajar+Peserta+Didik+melalui+Pembelajaran+Berdiferensiasi.+TATA+AKBAR.+&ots=OtmWkMFqIn&sig=OmxLRf4CRhsrYN5l20kj2nZ1DY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- K., I., Jahring, & Subawo, M. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.21580/square.2021.3.1.7704>
- Kusumaningrum, E. (2021). *Menulis Dongeng Kreatif Sesuai Gaya Belajar Anak - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kusumaningrum%2C+E.+%282021%29.+Menulis+Dongeng+Kreatif+Sesuai+Gaya+Belajar+Anak+-+Jejak+Pustaka.+Jejak+Pustaka.&btnG=
- Lestari, A. N., & Kawuryan, S. P. (2024). Hubungan Antara Self Efficacy , Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 129–136. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.61990>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>
- Suryanhi, L., & M, M. (2020). Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl). *Jurnal Environmental Science*, 3(1). <https://doi.org/10.35580/jes.v3i1.15362>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Wafa Khairinnisa, Maria Felicita Viola, A. E. R. (2024). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SD MEKAR SARI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 2996–3004. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13688>
- Wibowo, N. (2016). PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yenti. (2021). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS VIA SDN 09/IV KOTA JAMBI. *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK*, 6(1), 24–38. <https://doi.org/10.22437/jptd.v6i1.12690>